**BAB III**

**BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN QURAISY SHIHAB**

1. **Riwayat Hidup Quraisy Shihab**

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Silatan, pada 16 Februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, beliau melanjutkan pendidikan menegahnya di Malang, sambil “nyantri” di pondok pesantren Darul-Hadits Al- Faqihiyyah, beliau juga berasal dari keturunan keluarga arab yang terpelajar. Ayahnya Abadurrahman Shihab(1905-1986) adalah lulusan jami’atul Khair Jakarata, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan–gagasan Islam modern.

Menurut Quraish Shihab, minat ayahnya terhadap tafsir AL-Qur’an sangatlah besar sehingga walaupun sibuk berwirawasta, beliau menyisihkan waktunya untuk berdakwah dan mengajar, baik di masjid maupun di perguruan tinggi, bahkan sebagian harta benar-benar digunakan untuk kepentinan ilmu.baik dengan cara menyumbangkan buku-buku bacan maupun membiayai lembaga-lembaga pendidikan-pendidikan. Kecintaan sang ayah terhadap ilmu inilah yang kemudian mendorong Quraish Shihab dalam setudynya. Sejak kecil, Quraish Shihab telah menjalani pengumpulan dan kecintaan terhadap Al- Qur’an. Pada usia 6-7 tahun, oleh ayahnya, seingga beliau seyogyanya mengikuti pengajian Al- Qur’an yang diadakan ayahnya sendiri. pada waktu itu selain mengajarkan membaca Al- Qur’an ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah- kisah Al- Qur’an, Di sinilah menurut Quraish Shihab, benih-benih kecintaanya kepada Al- Qur’an mulai tumbuh.[[1]](#footnote-1)

Pada tahun 1958, beliau berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah AL-Azhar. Pada tahun 1967, beliau meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas AL- Azhar. [[2]](#footnote-2)Kemudian beliau melanjutkan kembali pendidikanya di Fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir Al- Qur’an dengan tesis berjudul Al- I’jaz Al- Tasyri’I li Al- Qur’an Al- Karim. sepulangnya dari Mesir, lalu ke Ujung Pandang, di situ, Quraish Shihab dipercayakan untuk memegang amanah wakil Rektor bidang akademis dan kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pajang. Selain itu, beliau juga diserahi jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta(Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus seperti pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian ; antara lain, penelitian dengan tema “penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur”(1975) dan “Masalah Wakaf Sulawesi Silatan”(1978).

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali lagi ke Kairo dan melanjutkan pendidikanya di almamaternya yang sama, Universitas Al- Azhar. Pada tahun 1982, dengan disertasi berjudul Nazhm Al- Durar li Al- Biqa’iy, Tahqiq wa Dirasah, beliau berhasil meraih gelar doctor dalam Ilmu-ilmu Al- Qur’an dengan yudisium Summa Cum Laude disertai penghargaan tingkat I( mumtaz ma’a martabat al- syaraf al- ‘ula).[[3]](#footnote-3)

Sekembalinya ke Indonesia, sejak tahun 1984, Quraisyh Shihab ditugaskan di Fakulas Ushuluddin dan Fakultas Pasca–Serjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dan manjadi dosen dalam program pascasarjana di insitut yang sama.[[4]](#footnote-4)Selain itu, belaiu juga dipercayakan untuk menduduki berbagai jabatan. Antara lain: Ketua Majlis Ulama Indonesia (MUI) pusat (sejak 1989); Anggota Lajnah Pentashih Al- Qur’an Depertemen Agama(sejak tahun 1989); Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak tahun 1989), dan Ketua lembaga Pengembangan.

1. **Keperibadaian Quraisy Shihab**

Dalam menggambarkan kepribadaian secara ilmiyah, para Akhli psikologis, mencoba menunjukan karakteristik atau ciri-ciri terpenting dari tingkah laku intividu yang dampak dalam kehidupannya. ciri-ciri khusus dari tingkah laku intividu itu disebut ciri-ciri kepribadian (personalitiy traits). Suatu ciri keperibadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas tingkah laku seorang yang sudah menjadi karateristik atau sifat-sifat khas dan unik dalam seluruh kegiatan individu, dan ciri tersebut bersifat menetap.

Karena kepribadian manusia pada garis besarnya ada yang positif dan ada pula negatif, maka kedua rangkaian itu sudah tertanam pada jiwa manusia seutuhnya, dengan begitu patutlah di sadari bahwa kepribadian itu sangatlah penting. Adapun termasuk kedalam ciri-ciri kepribadian antara lain, adalah berani (adventurous), bersemngat (energetic), jujur dalam bertindak sesuai dengan kata hati (consistencion), bertanggung jawab (responcsible), supel dan pandai bergaul, cemendung memegang pimpinan (asceondant), suka berbicara, gigih dalam berusaha, rendah hati, dan dapat dipercaya (reliable). Lebih lanjut bahwa dalam menggambarkan kepribadian Quraish Shihab, ciri-ciri utama tersebut perlu dilihat dengan seksama, dengan memeperhatikan informasi–informasi, tentunya dari berbagai sumber baik tertulis maupun dari keterangan orang-orang yang pernah manjadi muridnya.[[5]](#footnote-5)

Seperti diketahui gamaran biografi beliau, Quraish Shihab merupakan sosok yang sangat gigih dalam study, hal tersebut bias terlihat, ketika beliau tidak diterima untuk daftar pertama kali di jurusan tafsir hadis, lalu belaiu pun rela mngulang satu tahun untuk memperdalami bahasa, dan pada akhirnya kegigihan itu membuat Quriash semakin paham dan tertarik untuk mendalami ilmu- ilmu Al- Qur’an, sehingga mencapai perdiket summa cumlaude (penghargaan tingkat pertama). Dalam kajian ilmu Al- Qur’an, dan semngat yang dimilikinya selalu meningkat sampai pulng ke tanah air dengan cara berkiprah atau membumikan Al –Qur’an”. Quraish Shihab juga diketahui sebagai seorang yang memiliki rasa taggung jawab yang besar. Hal itu terlihat, antara lain kepedulianya untuk melakukan restornasi terhadap IAIN Jakarta. Dalam kesempatan serah terima jabatan rector dari Drs. Ahmad Syadzali pada dirinya. Beberapa jabatan penting seperti rector, mentri agama, duta besar luar biasa dan berkuasa penuh untuk republic Mesir pada tahun 1999-2002. Dan masih banyak yang lainnya.

Tentulah sulit diperoleh seseorang, jika sesorang itu tidak memiliki sifat terpercaya (amanah) yang memandai. Sifat amanah ini dimiliki Quraish Shihab, selain merupakan hasil pendidikan semejak kecil yang di tanamkan kedua orang tuanya dan tentu saja karena pergaulan yang intens dengan Al- Qur’an sebagai landasan dan pedoman hidup.[[6]](#footnote-6)

1. **Pemikiran dan Karya Quraisy Shihab**

Quraish shihab adalah seorang cendikiawan yang sangat produktif. Hal tersebut terlihat dari beberapa tulisanya baik yang tersebar di surat kabar seperti harian Republika, maupun tulisan dalam bentuk buku. Diantara karya tulis yang telah di publikasikannya antara lain adalah:

1. Membumikan al- Qur’an : fungsi dan peran wahyu dalam kekehidupan masyarakat, Mizan, bandung, 1992.
2. Sudy tafsir al- manar, pustaka Hidayah, 1994.
3. Wawasan al- Qur’an, Mizan bandung, 1996.
4. Lentera hati: kisah dan hikmah kehidupan, Mizan, 1994.
5. Tafsir al- Qur’an al- karim: Tafsir surat-surat pendek, Pustaka Hidayah, 1997.
6. Fatwa-fatwa Quraish Shihab sekitar Qur’an dan Hadits, Mizan, 1999.
7. Untaian permata buat anakku: pesan al- Qur’an Untuk pembelai, Al- bayan, 1995
8. Tafsir AL- Misbah, Lentera Hati.
9. Yang tersembuyi[[7]](#footnote-7)

Sebelum menjelskan bagaimana pemikiran Quraish Shihab di bidang tafsir al- Qur’an, terlebih dahulu perlu di jelaskan beberapa factor atau kondisi yang menyertainya sehingga beliau lebih memilih kajian tafsir sebagai sepesialisasi keilmuannya.

Dari catatan Biogarafi Quraish shihab sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa kita dapatkan untuk menganalisis realitas Quraish shihab yang mempengaruhi pemikirannya di bidang tafsir. Kondisi-kondisi tersebut antara lain adalah: pertama, kedudukan orang tuanya yang menyertai masa- masa awal kehidupanya, seingga menumbuhkan kecintaan sang anak pada kajian al- Qur’an.[[8]](#footnote-8)

Kedua, faktor yang mempengaruhi pemikirannya adalah faktor pendidikan. Disamping orang tuanya yang akhli tafsir, sebagaimana telah kita simak secara seksama dalam Biografi beliau, kemudian factor pendidikan Quraish Shihab juga banyak mempengaruhi terhadap pemikiranya di bidang tafsir.

Dari faktor pendidikan diatas jelaslah keilmuan Quraish Shihab dibidang tafsir al- Qur’an tak di ragukan laggi. Hal ini sebagaimana di katakana Haward Venderspiel, pendidikan yang dilakukan Quraish Shihab hingga beliau mengkhususkan diri pada sepesialisasi ilmu- ilmu al- Qur’an dan tafsir merupakan pendidikan terarah hingga beliau terdidik lebih baik di bandingkan penulis – penulis tafsir yang terdapat dalam popular indonisian Literature of the Qoran.[[9]](#footnote-9)

Setelah beberapa faktor yang mempengaruhi pemikiranya terhadap kajian tafsir al- Qur’an yang menjadi spesialisasinya, disini akan coba di paparkan beberapa pemikiran beliautentang tafsir.

Dalam Diskursus Ulim al-Qur’an tafsir menurut Quraish Shihab berfungsi sebagai anak kunci untuk membuka khazanah al- Qur’an, yang berarti sebuah pintu yang tertutup dan sulit di buka tanpa kuncinya. Dengan demikian, alangkah penting dan tingginya kedudukan tafsir itu. Bahkan ketika berbicara mengenai tingginya kedudukan tafsir tersebut Quraish shihab mengemukakan beberapa alasan. Setidaknya ada tiga alasan yang dikemukakan yang membuat dan menetukan tingginya (signifikansi) tafsir, yaitu dikatakan bahwa yang pertama bidang yang menjadi kajian adalah ayat-ayat kalam yang merupakan sumber segala ilmu keagaman dan keutamaan, baik di dalamnya terhimpun berbagai aturan atau kebahagian dan kesedihan umat manusia pada uamumnya.

Kedua tujuannya adalah untuk mendorong manusia berpegang teguh dengan al- Qur’an dalam usahanya memperoleh kebahagiaan yang sejati. Dilihat dari keputuhanya punsangat Nampak bahwa kesempurnaan mengenai bermacam- macam persoalan kehidupan ini ilmu syari’at dan pengetahuan mengenai seluk beluk agama. Hal ini sangat tergantung pada ilmu pengetahuan tentang al-Qur’an.

Menyadari begitu luas makna yang terkandung di dalam al- Qur’an, baik yang menyangkut makna- makna yang tersirat di balik yang tersurat, Quraish Shihab mengutip pendapat Abdulah Daraz seorang pemikir kontempoler mengatakan”. Apabila anda membaca al- Qur’an maknanya akan jelas dihadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi anda akan menemukan pula makna- makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya.[[10]](#footnote-10)

1. **Sejarah Penulisan Tafsir Al- Misbah**

Tafsir al-Misbah ditulis oleh Quraish Shihab di kairo pada 18 juni 1999.bisa dilihat dari kemasannya, berseri, terdiri dari beberapa volume, dan direncanakan hingga 30 juz. Model cetakanya ada dua bentuk: dicetak dalam tampilan biasa, dan kedua dalam tampilan lux dengan hard cover, sebagaimana di ungkapkan pada kata pengantar volume pertama dalam karyanya, tetapi kenikmatan rohani yang terasa ketika bersama Ayat-ayat al-Qur’an, pengantar Quraish Shihab mengkaji, membaca, dan menulis seingga tanpa terasa karya tafsir beliau mencapai lima belas volume.[[11]](#footnote-11)

Quraish Shihab dalam merekap pendapat para ulama terkait surah dan ayat dalam tafsir al-Misbahtertara dibawah ini., Surat Az-Zumar :60-61

dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat Dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri? dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.( QS. Az Zumar:60-61)

Ayat diatas menjelaskan bahawa pada intinya singgahan bagi orang-oarang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan menyombongkan diri. Ayat diatas juga menyatakan pada hari hari kiamat ganjaran bagi orang yang angkuh dan sombong dinyatakan dari ayat diatas muka mereka mennghitam. Lalu Kata hitam oleh Qurish Shihab di gunakan sebagai kiasan, dalam arti buruk, sedih dan lain-lain yang mengandung makna negative. Kalaupun kehitaman yang dimkasud dipahami dalam arti hakiki, maka tentu saja itu bukan dalam pengertian warna kulit sebagaimana halnya di dunia ini. Tetapi kehitaman itu adalah akibat hangus terbakar di api neraka. Atas dasar itu pula kita tidak dapat berkata bahwa ayat diatas merendahkan orang-orang yang berkulit hitam, karena hitam dan putihnya warna kulit ditetapkan Allah untuk kepentingan makhluk itu sendiri, antara lain agar dia dapat beradaptasi dengan lingkungan di mana leluhurnya lahir. Dari pernyatan diatas ungkapanyang akan ditindak lanjuti penafsiran yang akan di jelaskan di Bab VI, [[12]](#footnote-12)

1. Islah Gusmian*, Khazanah Tafsir Indonesia*, Jakarta:Teraju,p 80. [↑](#footnote-ref-1)
2. M.Quraish Shihab*, Membumikan Al- Qur’an,*Bandung: Mizan, 1998.p,3. [↑](#footnote-ref-2)
3. M.Quraish shihab*,membumikan Al- Qur’an,*Bandung: Mizan, 1998.p 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. M.quraish shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Persoalan Umat*, Bandung: Mizan,2001. Mukodimah. [↑](#footnote-ref-4)
5. Endad Musaddad, *Pemikiran Tafsir Persefektif Quraish Shihab*,Fud Press Serang, 2010, p, 59. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lihat Endad Musaddad, *pemikiran tafsir persefektif Quraish shihab*, 2010, p 60-62. [↑](#footnote-ref-6)
7. Endad Musaddad, *Study tafsir di Indonesia (kajian atas tafsir Karya Ulama Nusantara)*, Tengerang Selatan Sintesis, 2012, p 158. [↑](#footnote-ref-7)
8. Musaddad, *Study Tafsir di Indonesia,* p 159. [↑](#footnote-ref-8)
9. Musaddad, *study tafsir Indonesia*, p160. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lihat musaddad, *study tafsir di Indonesia*, p 162. [↑](#footnote-ref-10)
11. Quraish Shihab, *tafsir Al-misbah(pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an* , Jakarta: lentera hati, 2002. [↑](#footnote-ref-11)
12. Quraish Shihab*, Tafsir Al-Misbah(Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.p.257. [↑](#footnote-ref-12)